

## Analisis Metode Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini: Analisis Jurnal Sinta 2-5

**Amalia Rabiatul Adwiah<sup>1\*</sup>, Rosi Tunas Karomah<sup>2</sup>, Siti Juleha<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, 22204031017@students.uin-suka.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, 22204031020@students.uin-suka.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia, 22204031025@students.uin-suka.ac.id

---

\*email 22204031017@students.uin-suka.ac.id

Diajukan: 08/06/2023

Ditinjau: 26/06/2023

Diterima: 16/01/2024

Diterbitkan: 28/06/2024

---

### Abstrak

Abdullah Nashih Ulwan banyak membahas terkait metode yang dilakukan dalam pendidikan moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh orang tua maupun pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode pendidikan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk artikel dalam jurnal sinta 2 sampai sinta 6 sebanyak 15 artikel terkait metode pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam agama dan moral. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Analisis isi digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian. Temuan dari penelitian ini adalah ada 5 metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan moral agama anak oleh Abdullah Nashih Ulwani, diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman. Metode tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam pendidikan moral anak sebagai langkah awal mempersiapkan anak menjadi orang yang berguna dalam kehidupan kelak.

**Kata Kunci:** *Metode Pendidikan, Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Nilai Agama, Pendidikan Moral*

### Abstract

*Abdullah Nashih Ulwan discussed a lot regarding the methods used in moral and religious education in early childhood which parents and educators apply. This research aims to determine Abdullah Nashih Ulwan's educational methods regarding religious and moral values education for early childhood. The method used in this research is qualitative research with a literature study approach. The data obtained in this research used documentation, namely searching for data in the form of articles in the journals Sinta 2 to Sinta 6, totaling 15 articles related to Abdullah Nashih Ulwan's educational methods in religion and morals. The research instrument is the researcher's key instrument. Content analysis is used as an analytical technique in research. The findings of this research are that there are 5 methods used in*

*implementing moral religious education for children by Abdullah Nashih Ulwani, including the method of example, habituation, advice, attention and supervision, and the method of punishment. This method can be applied well in children's moral education as a first step in preparing children to become useful people in future life.*

**Keywords:** Educational Methods, Abdullah Nashih Ulwan, Religious Values Education, Moral Education

**How to Cite:** Adwiah, A.R., Karomah, R.T., & Juleha, S. (2024). Analisis Metode Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini: Analisis Jurnal Sinta 2-5. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 1-19. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v7i1.38260>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan untuk memelihara individu untuk meneruskan impian bangsa. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menentukan individu menjadi pribadi yang dapat berfungsi sebagai individu yang baik di lingkungannya. Pertumbuhan dalam diri seseorang terjadi sedikit demi sedikit dalam pembentukan pribadi yang baik dari berbagai sudut pandang.

Penanaman nilai agama dan moral sangat utama dalam mendidik anak, dan erat kaitannya dengan tingkah laku anak, kesantunan dalam mempraktikkan ajaran agama islam dalam kehidupan setiap hari. Apabila agama dan akhlak telah tertanam dalam diri anak sehingga anak mendapat pendidikan seperti berdoa, beribadah dan bertingkah laku selaras dengan ajaran agama. Ketika anak-anak diajarkan nilai-nilai moral agama diberikan dengan tepat maka akan mempengaruhi kehidupan beragama seorang anak ketika dia beranjak dewasa (Widya, 2019)

Pendidikan anak usia dini adalah acuan dalam peningkatan tumbuh kembang jasmani, kecerdasan sosial-emosional, kecerdasan intelektual, komunikasi dan spiritual, serta sikap perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama dan sealan dengan usia anak, dimana usia anak sedang dalam tahap perkembangan dan membutuhkan sentuhan dan kehangatan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak sangat bermanfaat sesuai dengan tumbuh kembang anak selanjutnya. Pendidikan nilai moral dan agama kepada anak merupakan landasan dan investasi yang kokoh di masa depan, yang meningkatkan kehidupan bangsa menjadi bangsa yang bermoral dan bermartabat (Ismawati & Putri, 2020).

Menurut Piaget pendidikan dalam nilai-nilai moral agama anak dapat berpikir melalui dua tahap berbeda yang berkaitan dengan moralitas dan tergantung pada tingkat perkembangannya. Piaget juga mengungkapkan bahwa seseorang banyak mengalami perkembangan moral dalam hidupnya, yaitu: *pertama*, tahap heteronom, dimana anak menganggap keadilan sebagai sesuatu yang objektif, yaitu tidak dapat diubah atau dihilangkan oleh seseorang. *Kedua*, tahap otonom, dimana anak menyadari kebebasan dalam menerima suatu aturan yang sepenuhnya eksternal (Anggraini & Syafril, 2018). Kohlberg juga mengatakan bahwa pembinaan moral agama anak tidak menitikberatkan pada sikap moral, maknanya apa yang diperbuat oleh seseorang bukan fokus pada pengamatan, akan tetapi pada kajiannya, artinya orang dewasa dan anak-anak memiliki perilaku yang sama tetapi kematangan moral yang berbeda dan terlihat dari sikap serta tingkah laku mereka (Safitri et al., 2019).

Melalui penelitian mendalam Kohlberg mempelajari perkembangan moral anak dan membuat penemuan penting yaitu perkembangan moral melalui tahapan tertentu dan menyatakan bahwa ada 6 tahapan dalam perkembangan moral dari tingkatan yang paling bawah sampai yang paling tinggi yaitu tahap keenam. Melalui tahapan-tahapan tersebut, perkembangan moral menurut Kohlberg berlaku secara universal pada semua kebudayaan (Billah, 2016).

Teori Kohlberg, yang berlaku menyeluruh untuk semua budaya, membuka jalan bagi terciptanya metode pendidikan baru dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) tahapan perkembangan moral yang terdepan. Nilai berasal dari suatu proses yang harus diperhatikan pada tataran perkembangan moral seorang anak, 2) bersifat anti dogmatis, menghindari indoktrinasi, yang artinya anak-anak diberitahu nilai-nilai apa yang harus mereka ikuti dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan secara kritis berbagai masalah moral. Anak-anak harus mengambil keputusan sendiri tentang masalah dan membandingkan pendapat teman mereka dan orang lain (Wijayanti, 2018).

Pendidikan moral agama anak tidak terbatas pada perkembangan intelektual, tetapi menitik beratkan pada pembentukan tingkah laku dan akhlak budi pekerti, agama, sikap, serta perkembangan fisik dan psikis untuk membentuk kepribadian dasar. Sehingga pilihan strategi pendidikan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan sikap dan tingkah laku anak serta nilai-nilai moral dan

agama harus didorong maupun dirangsang melalui pendidikan dan keteladanan serta penyesuaian terhadap perkembangan anak. (Zurqoni & Musarofah, 2018)

Pendidikan moral agama bagi anak usia dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014, tingkat pencapaian nilai-nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun, antara lain: mengenal keimanannya, meneladani tata cara ibadah yang baik dan tepat, membaca doa sebelum atau setelah mengerjakan sesuatu, mengetahui perilaku terpuji maupun tercela, membiasakan perilaku baik, serta menyapa dan disapa. Anak usia 5-6 tahun antara lain: belajar tentang agama yang dianutnya, mengamalkan ibadah, bertingkah laku jujur, suka menolong, santun, santun, toleran dll.

Pesatnya perkembangan teknologi modern mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia, perkembangan pola digital dan perubahan dunia yang lebih pesat. Dan menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan islam bagaimana membentuk pendidikan yang selaras dan sesuai dengan perkembangan pada era sekarang sehingga mampu menyeimbangi serta beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Salah satu bentuk negatif perkembangan zaman adalah rusaknya moral generasi penerus bangsa, tingkah laku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dan moral tidak jauh dengan anak. anak sulit menjadikan karakter yang baik di lingkungannya untuk dijadikan panutan dan teladan yang baik (Mukarromah, 2022) anak mulai mencontoh sikap negatif seperti berbicara kasar, meniru ujaran kebencian dan hal buruk lainnya ketika perilaku tersebut muncul pada anak yang ditiru. (Ananda, 2017)

Upaya pendidik dalam lembaga yaitu mendidik anak bersikap selaras dengan nilai-nilai agama dan moral, pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk, yang diperoleh melalui tindakan, sikap, tugas, tata krama dan adat istiadat. (Sumarni & Ali, 2020). Pendidik juga dapat melatih anak dalam kegiatan yang rutin dan keteladanan, sehingga dapat menciptakan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral pada anak serta merencanakan aktivitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta menarik dan menyenangkan bagi anak. (Juhriati & Rahmi, 2021).

Pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak usia dini untuk mencegah pengaruh-pengaruh negatif yang dari dunia luar. Pengaruh negatif yang diberikan oleh penggunaan gawai ataupun teknologi yang ada saat ini akan mampu

menggoyahkan hati anak jika tidak didasari dengan pendidikan agama dan moral yang kuat. Pendidikan agama dan moral yang kuat dalam diri anak akan membuat mereka lebih berempati terhadap orang lain, tidak egois dalam mengambil keputusan serta akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya (Asti, 2017).

Pendidikan yang bertujuan membekali, mengajar, membimbing dan membiasakan serta mengembangkan potensi anak agar tercapai keseimbangan kebahagiaan sana sinidalam proses pengembangan diri untuk mewujudkan kepribadian yang sempurna. Penguatan potensi mental anak dan penanaman nilai-nilai moral agama dilakukan dengan berbagai cara yang diberikan oleh pendidik Abdullah Nashih Ulwan seperti metode contoh, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, dan hukuman. (Ubaidila & Yuanita, 2021) Nilai-nilai moral agama berperan dalam menentukan tingkah laku anak agar dapat berkomunikasi dan berperilaku sesuai dengan tumbuh kembang anak, diperlukan pengawasan terus menerus untuk membentuk kebiasaan anak. (Safitri et al., 2019)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis permasalahan yang ada. Metode kualitatif merupakan sebuah cara intensif dengan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan dalam bentuk naratif berdasarkan analisis data tertentu. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan pendekatan penelitian yang berasal dari berbagai sumber artikel ilmiah dari internet maupun literature. Teknik analisis digunakan memilih artikel-artikel yang sesuai dengan focus penelitiannya itu artikel terkait pendidikan moral Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini yang dipublish di artikel Sinta 2-5 Tahun 2018 - 2022 ditemukan sebanyak 15 artikel penelitian. dapat dilihat di bawah tabel berikut:

Tabel 1. Artikel Sinta 2-5 yang Membahas terkait Pendidikan Moral dan Agama

Penulis	Jurnal	Sinta	Tahun Terbit
Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin	ELEMENTARY: Islamic Teacher journal	2	2015
Siti Nurul Aprida dan Suyadi	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	2	2022
Johan Istiadie, Fauti	Jurnal Pendidikan Agama	2	2013

Penulis	Jurnal	Sinta	Tahun Terbit
Subhan	Islam- UIN Sunan Ampel Surabaya		
Lilis madyawanti, marhumah, dan Ahmad Rafik	Jurnal Al-Hikmah : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan	3	2021
Aulia Lally Rizqina dan Bayu Suratman	Didaktika : Jurnal Kependidikan	3	2020
Aenullael Mukaromah	Journal of Science Education Research	3	2019
Novan Ardy Wiyani	ThufuLA	3	2016
Angi Ramdania Hermawan, Oyoh Bariah, Khalid Ramdhani	EDUMASPUL-Jurnal Pendidikan	4	2021
Triana Rosalina Noor	Kkuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam	4	2020
Zurqoni dan Musarofah	Syamil	4	2018
Asep Halimurosid	Jurnal Pendidikan dan Konseling	5	2022
Nurma dan Maemonah	As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	5	2022
M. Ibnu Faruk Fauzi	NUSANTARA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat	5	2022
Masayu Nurmukjizatiah, Leni Marlina dan Ali Murtopo	Jurnal Pendidikan dan Konseling	5	2022
Nurma, Sigit Purnama	Yaa BunayyaJurnal: Pendidikan Anak Usia Dini	5	2022

Tabel 2. Analisis Metode Pendidikan Moral Abdullah Nasih Ulwan pada Artikel yang Membahas terkait Pendidikan Moral dan Agama

Jurnal	Metode Keteladanan	Metode Pembiasaan	Metode Nasehat	Metode Perhatian&Pengawasan	Metode Hukuman
Sinta 2	✓	✓	✓		
Sinta 3	✓	✓	✓	✓	✓
Sinta 4	✓	✓		✓	✓
Sinta 5	✓	✓	✓		

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi, yang dilakukan dengan proses membandingkan, memilih, menganalisis, dan membuat kesimpulan dari berbagai pengertian sehingga dapat diperoleh data yang relevan. Penelitian ini didasarkan pada

metode pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam nilai agama dan moral dan sumber data dalam penelitian ini terbagai menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya buku-buku dan jurnal-jurnal terkait metode pendidikan agama dan moral Abdullah Nashih Ulwan. Sementara data sekunder meliputi buku-buku dan jurnal-jurnal tentang berbagai metode dan implikasinya pendidikan moral agama Abdullah Nashih Ulwan pada anak usia dini

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama dan moral anak merupakan keterampilan anak dalam bertingkah laku. Islam mengajarkan begitu banyak hal-hal positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan social seorang anak di masa depan, sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan moral keagamaan. Islam banyak berbicara tentang memperkenalkan pendidikan agama yang bermoral yang dapat diterapkan dengan benar (Madyawati et al., 2021). Islam membahas banyak cara efektif yang diberikan kepada anak untuk mendorong dan memahami pendidikan agama moral dengan berbagai cara seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode perhatian dan pengawasan serta metode hukuman.

Banyak tokoh Islam terdahulu seperti Nabi dan Lukmanul Hakim mengajarkan kepada anak-anak pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Lukman berkata yakni mencintai dan mendidik anak harus sesuai dengan tahapan usianya. Nabi dan Al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan anak menurut Islam, antara lain: a) Menunjukkan kepada anak Al-Qur'an sejak lahir, b) Mengajarkan dasar-dasar Islam, c) Memberi contoh dan memimpin shalat, d) Mengajarkan tauhid, e) Puasa, f) penamaan bayi yang baik (Madyawati et al., 2021)

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada anak adalah rencana serta tujuan pendidikan untuk memperoleh perilaku yang sesuai dengan agama serta mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang terpuji dan menahan diri dari perilaku yang tercela, serta anak dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Perbuatan baik juga dilandasi oleh perilaku yang baik, dalam ajaran agama bertujuan untuk menghasilkan anak-anak yang bermoral dalam kehidupannya (Nurma & Maemonah, 2021).

Pendidikan moral menurut Nashih Ulwan merupakan seperangkat prinsip moral dasar dan kebajikan perilaku yang harus ada dan dibiasakan pada anak

sejak usia dini. Pendidikan agama dan moral erat kaitannya dengan kehidupan anak sejak dini. Apabila iman anak baik, maka akhlak anak juga baik. Pendidikan moral dan agama harus diberikan pada anak dengan seimbang sehingga anak dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik. Menanamkan pendidikan agama dan moral pada anak sejak dini menjadi penting karena dapat menanamkan berbagai perilaku yang baik agar anak sadar dan berkomitmen untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wiyani, 2017).

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini bias dimaknai sebagai peralihan psikologis yang dialami seorang anak dalam hal kemampuannya untuk memahami dan menjalankan perilakunya sesuai dengan ajaran agamanya. Anak-anak adalah manusia kecil dengan potensi perkembangan dan karakteristiknya yang berbeda dengan orang dewasa. Kelompok usia anak adalah 0-6 tahun adalah usia perkembangan dengan masa yang cepat dalam kehidupan seseorang (Nabil, 2017). Pada waktu ini, terutama usia 4-6 tahun, anak berada dalam periode sensitif, yakni anak mempunyai kepekaan yang lebih dalam untuk mendapat berbagai rangsangan, serta kematangan berbagai fungsi fisik dan psikis selalu siap bereaksi terhadap berbagai rangsangan yang tidak sama dari lingkungan sekitar anak (Aprida & Suyadi, 2022).

Pendidikan nilai agama dan moral yang ditawarkan oleh Abdullah Nasih Ulwan dengan memperkenalkan prinsip-prinsip kejiwaan yang luhur berdasarkan iman untuk melindungi hak-hak orang lain untuk menerapkan etika social melalui pengawasan dan kritik social untuk menumbuhkan tingkah laku sosial yang mendukung nilai-nilai agama serta persaudaraan dan kasih sayang, sehingga mewujudkan manusia yang memperhatikan dalam berbuat baik dan mencegah keburukan (Istiadie dan Subhan, 2013). Ada berbagai cara yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru dalam pendidikan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini, antara lain:

### **Metode Keteladanan**

Metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak merupakan cara yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar mengajar, mengajarkan anak teladan yang baik dalam ucapan dan perbuatan. Metode keteladanan merupakan cara yang efektif untuk membentuk anak secara

moral dan spiritual, pendidik adalah model yang ideal bagi anak, yang perilaku serta caranya ditiru. Disadari maupun tidak. Semua teladan ini melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam perkataan maupun perbuatan, karena teladan sangat menentukan baik buruknya anak. anak akan terus meneladani sikap serta perilaku orang dewasa (Juwita, 2018). Metode keteladanan terdapat dalam jurnal sinta 3 dan 5. Menurut (Wiyani, 2017) dalam jurnal sinta 3 metode keteladanan merupakan cara yang sangat efektif dan berhasil untuk mempersiapkan anak dalam segi moral agama, untuk membentuk kehidupan spiritual dan sosialnya, karena orang tua dan guru adalah contoh atau model yang baik di mata anak, anak meniru semua tindakan dan perkataan dan tertanam dalam dirinya serta menjadi bagian dari persepsi anak. Menurut Nurma dan Purnama (Nurma & Purnama, 2022) jurnal sinta 5 menanamkan pendidikan moral agama anak dengan mengajarkan anak rutinitas dan kegiatan keteladanan untuk menciptakan dan memupuk nilai-nilai agama dan moral pada anak. Menurut (Umroh, 2019) metode keteladanan yaitu anak mengikuti tingkah laku yang diperbuat oleh orang-orang disekitarnya, khususnya dari orang tua agar menuntut orang tua untuk berhati-hati dalam berperilaku dan member contoh tidak hanya dengan perintah, misalnya ketika mendengar adzan, orang tua harus mengajak anaknya ke masjid untuk sholat berjamaah, dan orang tua harus mendatangkan rasa cinta dalam beribadah dan mendatangkan rasa khusu' dalam beribadah.

Menurut Rizkina dan Suratman (Rizqina & Suratman 2020) metode keteladanan dalam pendidikan agama moral anak terdapat pada jurnal sinta 3 mengatakan bahwa metode keteladanan merupakan factor penting dalam proses pembelajaran, adanya pendidik yang berperan sebagai panutan terhadap anak. Perilaku yang diperlihatkan oleh pendidik maupun orang tua akan menjadi penentu perilaku terpuji maupun tercela pada diri anak. Apabila pendidik maupun orang tua menunjukkan tingkah laku yang baik dan benar berdasarkan nilai agama dan moral, maka anak juga akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diperlihatkan.

### **Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan dalam pendidikan agama dan moral anak sangat utama dimana secara psikologis anak usia dini lebih banyak mengikuti maupun meniru perilaku atau tokoh yang mereka idolakan yaitu para pendidik. Dengan

metode pembiasaan, diharapkan mampu mendidik anak sesuai dengan norma kelompok sosial dan ajaran agama Islam, memberikan pengetahuan agama, dan ketika mereka dewasa, anak-anak tahu bagaimana berperilaku dengan Tuhannya, berperilaku terhadap sesama serta lingkungan sekitarnya (Oktaviana et al., 2022). Dalam pendidikan agama dan moral anak setiap pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan kepribadian yang memadai, keterampilan kepribadian merupakan dasar dari kompetensi lainnya, karena kompetensi kepribadian dibutuhkan dalam pendidikan agama moral anak melalui metode pembiasaan. Dapat dipahami bahwa pada dasarnya dalam menerapkan metode pembiasaan, guru berkomitmen untuk menjadi contoh dan model yang baik bagi anak didiknya (Oktaviana et al., 2022). Metode pembiasaan dalam pendidikan nilai agama dan moral anak terdapat dalam jurnal sinta 3 dan 4. Menurut Rizkina dan Suratman (Rizqina & Suratman, 2020) jurnal sinta 3 metode pembiasaan pendidik berfungsi sebagai contoh dan pelatih, yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya selalu mengucapkan *basmallah* ketika ingin mengerjakan suatu kegiatan dan mengucapkan *hamdallah* ketika telah mengerjakannya, metode pembiasaan diterapkan pada anak secara berulang-ulang sampai anak terbiasa. Metode pembiasaan efektif diterapkan kepada anak karena anak memiliki rekaman memori yang kokoh atau tahan lama serta keadaan kepribadian yang belum maksimal, sehingga mudah untuk mengontrolnya dalam kebiasaan sehari-hari, dan kebiasaan tersebut merupakan cara yang efektif untuk menanamkan agama dan moralitas pada anak. Menurut (Wiyani, 2017) dalam jurnal sinta 3 juga mengatakan metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan anak intruksi untuk berbuat baik serta membiasakan anak agar melakukan kebaikan tersebut sehingga kebiasaan yang dilakukan secara disiplin oleh orang tua maupun guru sejak dini pada anak akan memberikan hasil yang terbaik dalam pembentukan anak selanjutnya. Menurut (Safitri et al., 2019) metode pembiasaan dilakukan setiap hari dengan membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti bersalaman atau mengucapkan salam, terbiasa menunggu antrian dan perilaku-perilaku yang mencerminkan agama dan moral anak.

Pembiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku, perangkat mata pelajaran yang ada di lembaga TK atau PAUD terkait dengan pendidikan nilai agama moral anak banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku dalam kegiatan

pembelajaran. Metode pembiasaan digunakan dengan tujuan anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan kata terima kasih apabila dibantu orang lain. Nilai moral dalam metode pembiasaan yang diterapkan seperti kedisiplinan ketika anak terbiasa melangkah menggunakan kaki kanan terlebih dahulu, berdoa sebelum memulai pelajaran, mengantri, berjabat dengan guru, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang dilakukan oleh pendidik di sekolah.

### **Metode Nasehat**

Penyampaian kalimat yang diberikan oleh pendidik pada anak dilakukan dengan cara berulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh member jalan dan meresap secara langsung kedalam jiwa melalui emosi dan perasaan. Pemberian nasehat pada anak dilakukan dengan cara yang halus juga lembut agar anak lebih mudah menerima nasehat, ajakan dan himbauan yang diberikan kepada mereka. Pemberian nasehat harus selalu berpengaruh pada hati anak, karena pada dasarnya anak mengingat apa yang menyentuh hatinya. Metode nasehat dalam pendidikan nilai agama dan moral anak terdapat pada artikel sinta 3. Menurut (Wiyani, 2017) Sinta 3 metode nasehat mempunyai pengaruh besar member anak-anak pengetahuan tentang sifat sesuatu serta membuatnya sadar terkait prinsip-prinsip Islam. Pemberian nasehat bias dilakukan dengan penyampaian suatu kisah kemudian mengajak anak untuk mencari hikmah dibalik cerita tersebut serta mengajak untuk melakukan kebaikan-kebaikan atas dasar hikmah dari kisah tersebut. Selain itu, pemberian nasehat dalam pendidikan moral agama anak bias dilakukan dengan mengajak anak berdialog. Pemberian nasehat pada anak sebaiknya disertai dengan nama Allah SWT, serta diselingi dengan canda guna menumbuhkan keakraban antara orang tua maupun guru dengan anak, bias disampaikan dengan peragaan tangan, mempraktekkan dan menyampaikan suatu nasehat pada waktu yang tepat. Menurut Rizkina dan Suratman (Rizkina & Suratman, 2020) dalam jurnal sinta 3 metode nasehat dilakukan ketika anak melakukan hal yang menyimpang nilai agama dan moral, dan dinasehati melalui cara lembut maupun halus, dengan suara yang pelan dan tidak keras, dan pada saat anak melakukan kesalahan pendidik memberikan nasehat yang halus agar anak tidak merasa takut dengan pendidik.

### **Metode Perhatian atau Pengawasan**

Metode perhatian atau pengawasan merupakan upaya menyesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan memantau dari segi pembentukan akidah, moral, mental, dan sosialnya, dan terus melihat keadaan dalam bentuk fisik serta intelektualnya. Menurut Hermawan pengawasan adalah hal yang penting dilakukan orang tua terhadap anaknya, jika pergaulan dan aktivitas anak tidak dikontrol maka dikhawatirkan anak akan berbuat hal-hal yang tidak baik dan dilarang oleh agama (Hermawan et al., 2021).

Menurut (Hermawan et al., 2021) dalam jurnal sinta 3 mengatakan bahwa anak harus diperhatikan dan diawasi sehingga berada di jalan yang benar dan tidak bertentangan. Apabila anak sudah mencapai kematangan mental, anak sudah mempunyai dasar untuk menentukan hal yang benar maupun buruk, misalnya: mengawasi anak agar tidak mengeluarkan kata-kata kotor, tidak mengganggu maupun menyakiti teman, anak harus berperilaku jujur, serta bertanggung jawab mengembalikan apa yang ia pinjam (Syarifudin, 2019).

### **Metode Hukuman**

Metode hukuman yang dielaskan oleh Abdullah Nasih Ulwan yaitu memiliki persyaratan antara lain: a) pendidik tidak tergesa-gesa menggunakan hukuman dengan memukul, kecuali sudah melakukan keseluruhan cara yang halus sehingga dibutuhkan untuk membuat anak jera, b) tidak memukul pada saat sedang emosi, c) pada saat memukul hendaknya menghindari bagian tubuh yang peka, seperti wajah, kepala, dada, dan perut, d) memukul dengan tidak keras dan menyakiti anak, e) tidak menggunakan pukulan sebelum anak berusia 10 tahun, f) jika pertama kali melakukan kesalahan maka diberikan kesempatan untuk menyesal atas tindakan yang diperbuat, g) hendaknya ketikan menggunakan pukulan disarankan dengan tangan sendiri, tidak memberikannya pada orang lain.

Metode hukuman dalam pendidikan nilai agama dan moral anak terdapat dalam jurnal sinta 3 dan 4. Menurut (Wiyani, 2017) sinta 3 metode hukuman yang digunakan orang tua maupun guru dilakukan dengan cara, ketika anak berbuat kesalahan, anak tidak langsung dihukum akan tetapi diarahkan dengan lemah lembut dan mampu menunjukkan suatu kesalahan yang diperbuat oleh anak dalam bentuk isyarat maupun perkataan. Pengarahan yang dilakukan dengan

tujuan memberikan teguran dan menasehati anak agar tidak mengulangnya, pemberian hukuman pada anak juga dengan memperhatikan sifat anak dikarenakan anak mempunyai kecerdasan dan reaksi yang tidak sama terhadap hukuman yang diberikan, memberikan hukuman pada anak juga dengan cara bertahap dari yang ringan hingga yang keras. Menurut Darisman metode hukuman diberikan kepada anak yang masih juga belum taat sebagai sanksi dalam melanggar aturan, namun bentuk hukuman harus disesuaikan dengan perkembangan fisik maupun psikis anak. Menurut Zarqoni dan Musarofah (Zurqoni & Musarofah, 2018) dalam jurnal *sinta 4 pendidikan nilai agama dan moral anak* dengan metode hukuman yakni memberikan hukuman pada anak sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu melalui nasehat yang baik, baik dengan teguran, komunikasi yang halus, dengan pandangan yang tajam maupun dengan bentakan. Apabila beberapa cara tersebut tidak mempan maka perbaiki kesalahan anak dapat dilakukan melalui cara yang lebih keras, jika tidak mempan, hendaknya gunakan pukulan yang tidak menimbulkan bahaya bagi anak, apabila tidak mempan juga, sehingga boleh diberikan pukulan yang mengkaitkan dan dilakukan dihadapan keluarga dan teman-temannya, agar menjadi pelajaran bagi anak. Selain hukuman juga diberikan reward atau pujian kepada anak yang mampu menaati aturan, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat mengetahui perbuatan baik maupun buruk. *Reward* juga dapat diberikan melalui ucapan kalimat *Alhamdulillah*, *Subhanallah* dan juga dapat diberikan berupa bintang yang dibuat oleh pendidik, sedangkan anak yang tidak menaati peraturan dan mengerjakan tugas agama dan moral anak diberikan pemahaman terus-menerus dengan cara bertahap.

Pendidikan moral dan agama bagi anak usia dini yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dibagi menjadi beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan serta hukuman yang terdapat di *sinta 2* sampai dengan *5*. Pendidikan agama dan moral yang dilakukan dalam jurnal *sinta 2-5* terdapat 15 jurnal yang dijadikan sebagai sampel akan tetapi terdapat beberapa yang hanya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat saja. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mendukung pemberlakuan metode yang sesuai dengan permasalahan dalam diri anak dan

metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik serta kepribadian anak.

Metode keteladanan merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan sebuah contoh nyata kepada anak-anaknya. Dengan memberikan contoh yang nyata maka akan membuat anak-anak dengan sendirinya mengikuti perilaku sang pendidik. metode keteladanan berdasarkan analisis jurnal sinta 2 sampai 5 terkait metode keteladanan dalam pendidikan nilai agama moral anak menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh yang besar dan terbukti efektif dan berhasil dalam menyiapkan serta membentuk pendidikan moral agama anak, mengingat pendidik maupun orang tua merupakan tokoh terbaik dalam pandangan anak tanpa disadari atau tidak akan dicontoh oleh anak bahkan dalam segi perbuatan, perkataan maupun tindakan akan terus tertanam dalam perilaku anak. Senada dengan penelitian dari Fitriah yang menyatakan pendidik maupun orangtua mempunyai peran serta kewajiban utama dalam hal keteladanan dan memberi contoh yang baik pada anak. dalam memberi peniruan yang baik orangtua maupun pendidik mengimplementasikan metode keteladanan dalam pendidikan agama moral anak juga dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti buku cerita, dengan menceritakan kisah-kisah hebat Rasulullah dan Sahabatnya (Fitriah et al., 2021).

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan memberikan sebuah contoh perilaku kepada anak-anak dan mengajaknya untuk melakukan hal yang sama. kebiasaan merupakan cara bertindak atau berbuat dengan cara pengulangan dengan sengaja maupun direncanakan kebiasaan anak bergantung kepada pendidik dan dalam pendidikan moral agama anak cara ini dinilai sangat efektif pada anak usia dini karena memiliki ingatan yang kuat dan kepribadian yang belum sempurna, sehingga anak mudah mengontrol kebiasaannya sehari-hari, dengan membiasakan kegiatan rutin setiap hari menjadikan anak ingat dan hafal, Metode ini dapat digunakan dengan memberikan sebuah contoh sederhana dengan membuang sampah di tempatnya, kemudian ajarkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya (Oktaviana et al., 2022). Pembiasaan lain dalam penelitian Asti yang mengemukakan metode pembiasaan juga bisa dilakukan dengan bantuan dari orang tua, dalam pembiasaan berbicara baik kepada orang yang lebih tua ataupun dengan temannya (Asti, 2017).

Metode nasihat ialah sebuah metode yang digunakan untuk memberikan sebuah saran terhadap sebuah perilaku yang menyimpang ataupun negatif. Pendidik menyampaikan suatu cerita maupun kisah serta mengajak anak dalam mencari hikmah dan pesan moral, juga mengajak dalam melakukan kebaikan-kebaikan atas dasar hikmah dan bisa dengan mengajak anak berdialog, seperti mengajukan pertanyaan untuk memancing perhatian dan menstimulus kecerdasan anak dan sekaligus menggiring anak menemukan nasehat-nasehat yang baik. Metode nasehat dilakukan pada saat anak melakukan hal yang bertentangan dalam nilai agama dan moral melalui tutur kata yang pelan dan tidak keras. Senada dengan yang diungkapkan Sulaiman dalam penelitiannya bahwa metode nasihat diberikan orang tua maupun pendidik secara berulang-ulang, nasehat yang bisa masuk dalam perasaan anak dengan cara yang halus maupun lembut agar anak dapat dengan mudah menerima ajakan maupun seruan ketika nasehat menyentuh perasaan mereka. Pemberian nasihat untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan membacakan sebuah cerita dongeng islami ataupun yang bertemakan binatang (Sulaiman et al., 2019).

Metode pengawasan dan perhatian merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan dengan memberikan sebuah kebebasan anak dalam memilih akan tetapi tetap dilakukan sebuah pengawasan. Pendidik maupun orang tua memberikan perhatian lebih dengan cara mengawasi akidah akhlak anak, memperhatikan kesiapan mental serta kesadaran sosialnya serta teratur memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya. Metode pendidikan Abdullah Nashih Ulwan melalui perhatian dan pengawasan yaitu memperhatikan dari segi keimanan anak, memperhatikan apa yang dipelajari anak mengenai prinsip, keyakinan, dan pemikiran serta memberi pengertian pada anak terkait sesuatu yang membahayakan kemurnian anak. Perhatian dalam hal ini juga dilakukan dengan memberikan sebuah kebebasan anak untuk memilih hal yang mereka sukai. Akan tetapi tetap diawasi untuk mencegah mereka dari hal yang buruk (Nurhayati et al., 2022).

Metode hukuman merupakan sebuah metode yang biasanya diberlakukan oleh guru dan orang tua ketika anak telah melakukan kesalahan. Menyadarkan anak terhadap kesalahan yang dilakukan dengan memberikan teguran dan menasehati sehingga anak tidak mengulangnya dalam metode pendidikan Abdullah Nashih

Ulwan metode hukuman diberikan orangtua maupun pendidik dengan teguran dan interaksi yang lembut. Boiliu menyatakan metode ini ditujukan untuk memberikan pemahaman serta efek jera bagi anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Metode hukuman dapat dilakukan dengan meminta maaf secara langsung, membereskan mainannya atau hal-hal yang lain yang tidak memberatkan serta menyakiti anak (Boiliu, 2020).

Dari hasil analisis jurnal sinta 2-5 yang membahas terkait pendidikan moral oleh Abdullah Nasih Ulwan banyak membahas terkait metode-metode yang dilakukan dalam pendidikan moral dan agama pada anak usia dini dan orang tua maupun pendidik sangat berperan untuk menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik serta mendorong anak melakukan aktivitas terpuji dan menjauhi perilaku tercela sehingga anak dapat megaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi sedikit sekali artikel yang membahas terkait metode salah satunya yaitu metode pengawasan dan perhatian dalam pendidikan agama dan moral anak, dimana metode pengawasan dan perhatian merupakan hal yang utama yang dilakukan orang tua pada anak-anaknya, apabila tidak adanya pengawasan terhadap pergaulan serta aktivitas anak dikhawatirkan anak melakukan tindakan yang tidak baik dan bertentangan dengan agama. Sehingga pada penelitian selanjutnya yang membahas terkait pendidikan moral Abdullah Nasih Ulwan diharapkan bisa membahas secara rinci terkait dengan metode pengawasan dan perhatian dalam pendidikan agama dan moral anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis jurnal sinta 2 sampai 5, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan moral dan agama anak sesuai dengan metode pendidikan moral Abdullah Nashih Ulwan antara lain, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman. Metode-metode tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan moral dan pembentukan kepribadian anak dan dibutuhkan kerjasama orang tua maupun pendidik agar pendidikan moral dan agama anak berjalan dengan baik. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan dan perhatian serta metode hukuman sudah diterapkan oleh orangtua maupun guru dalam pendidikan moral

agama anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam kepenulisan karya Ilmiah ini yaitu Ibu Pembimbing mata kuliah yaitu Bu Maemonah yang senantiasa membimbing dan memberi feedback pada tulisan ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243–272. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Fitriah, N., Elfarisna, E., Putri, D. I., Sukrianto, S., Nur, N., Vitasari, P. D. K., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10677>
- Hermawan, A. R., Bariah, O., & Ramdhani, K. (2021). Pendidikan Moral pada Keluarga Muslim Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 812–822. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1772>
- Ismawati, & Putri, A. A. (2020). Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Dua Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 68–77.
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>

- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Nabil. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (paud) Dalam Pendekatan Psikologi Anak. *Al Marhalah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 88–100.
- Nurhayati, N., Suwika, I. P., & Saphira, D. (2022). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4255–4265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2544>
- Nurma, & Maemonah. (2021). Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–40.
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 189–199.
- Syarifudin, A. (2019). Studi Literatur Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(1), 17–31.
- Ubaidila, S., & Dianis Izzatul Yuanita. (2021). Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 79–90.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>
- Widya, R. dan M. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58–63.
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Wiyani, N. A. (2017). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. In *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*

*Athfal* (Vol. 4, Issue 2, p. 77). <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>  
Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>